



## Kajian Pendidikan Ekonomi Informal dalam Membentuk Sikap Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar)

Salma<sup>1✉</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

(1) SDN No 20 Tana-Tana, (2,3) Universitas Patompo

Email: [nursalma377@gmail.com](mailto:nursalma377@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Gambaran Pendidikan ekonomi informal siswa kelas VI, 2) Sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN dan 3) Bagaimana pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. subjek penelitian ini sebanyak 5 informan yaitu; 2 orang siswa, 2 orang tua dan guru sekolah SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data verifikasi data, Triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu 1) Gambaran pelaksanaan pendidikan ekonomi informal siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar adalah a). Proses pendidikan ekonomi informal (keluarga) anak dengan cara diberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelolah kebutuhan anak sendiri secara mandiri. dan juga mengajarkan berhemat, menabung, mengatur keuangan sendiri b). Memberikan keteladanan seperti mengajarkan selektif membeli barang- barang memberikan teladan dengan menabung dan c). Dengan cara orang tua menjelaskan cara berhemat, menabung, mengatur keuangan dan selektif membeli barang- barang.2). Sikap kewirausahaan siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. seperti: a). sikap kebiasaan menabung dengan cara menyisihkan uang jajan mereka b). memiliki sikap berhemat murid kelas VI memiliki sikap berhemat dan c) Memiliki sikap selektif pembelian barang dan jasa dengan cara mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhan d) Memiliki sikap nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan 3) Pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa seperti; a). Untuk kemampuan dan kemauan berwirausaha orang tua mengajarkan dengan berdiskusi tentang peluang- peluang membuka usaha memberikan contoh- contoh orang yang sukses. mengajarkan jual beli seperti keuntungan atau laba b). Orang tua mengajarkan untuk memiliki tekad yang kuat dan kerja keras untuk berwirausaha memotivasi anak seperti memberikan support atau dukungan untuk memiliki niat dan tekad untuk berwirausaha.

Mengajarkan melakukan kegiatan berwirausaha seperti menjaga kios membantu mengepul hasil panen c). Orang tua mengajarkan tata cara berwirasausaha seperti usaha secara online mengajarkan dengan berwirausaha seperti membantu dikios setelah pulang sekolah atau kalau libur sekolah.

Kata Kunci: *Pendidikan Ekonomi Informal, Sikap Berwirausaha*

#### Abstract

This research aims to determine 1). Description of informal economic education of class VI students, 2) Entrepreneurial attitudes of class VI students. and 3) How does informal economic education shape the entrepreneurial attitude of class VI students at SDN No. 20 Tana-Tana, Takalar Regency. This research is qualitative research with data collection techniques used, namely interviews, observation and documentation. The subjects of this research were 5 informants, namely; 2 students, 2 parents and a school teacher at SDN No.20 Tana-Tana, Takalar Regency. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification, triangulation and drawing conclusions. The research results obtained are 1) A description of the implementation of informal economic education for class VI students at SDN No.20 Tana-Tana, Takalar Regency is a). The process of informal economic (family) education for children is by giving children the trust to manage their own needs independently. and also teaches frugality, saving, managing one's own finances b). Providing an example, such as teaching to selectively buy goods, setting an example by saving even if it is not large for urgent and sudden needs, and c). By means of parents explaining how to save, save, manage finances and be selective in buying things. 2). Entrepreneurial attitude of class VI students at SDN No.20 Tana-Tana, Takalar Regency. such as: a). the habitual attitude of saving by setting aside their pocket money b). have a frugal attitude, class VI students have a frugal attitude and c) Have a selective attitude in purchasing goods and services by managing finances to meet their needs, only buying important items d) Have an attitude of entrepreneurial values which will be integrated through entrepreneurship education 3) Informal economic education in forming students' entrepreneurial attitudes such as; a). Parents teach entrepreneurial skills and abilities by discussing opportunities to open a business, providing examples of successful people. teaches buying and selling like profit or profit b). Parents teach them to have strong determination and work hard to become entrepreneurs, motivating children by providing support or encouragement to have the intention and determination to become entrepreneurs. Teach to carry out entrepreneurial activities such as looking after a stall and helping collect the harvest c). Parents teach entrepreneurship procedures, such as online businesses, teach entrepreneurship, such as helping at a kiosk after school or during school holidays.

Keywords: *Informal Economic Education, Entrepreneurial Attitude*

## PENDAHULUAN

Berwirausaha dapat ditanamkan melalui pendidikan yang lebih dominan ke pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga adalah hal yang tepat untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak yang nantinya dapat menciptakan wirausaha baru dan kreatif dimasa yang akan datang, sehingga kelak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam pendidikan ekonomi keluarga yang diterapkan oleh orang tua memiliki pola tersendiri yang diterapkan oleh orang tua. Pola pendidikan alam keluarga memiliki perbedaan. Seperti pola pendidikan otoriter yang menekankan pada semua keinginan orang tua dapat terpenuhi tanpa memikirkan keinginan anak, sedangkan ada juga yang menerapkan pendidikan keluarga demokratis yang menekankan pada penyamaan persepsi antara keinginan orang tua dan anak sehingga tercipta suatu keinginan yang dapat diterima oleh orang tua dan anak, dan ada yang menerapkan pendidikan keluarga campuran yang menggabungkan pola pendidikan yang otoriter dengan demokratis. Proses pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang biasanya dilaksanakan secara tidak terprogram, sehingga keberlangsungannya bisa terjadi setiap saat. Pendidikan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah termasuk jalur informal. kegiatan pendidikan informal dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Bentuk dari kegiatan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pemahaman konsep pendidikan dalam keluarga.

Mental suatu kewirausahaan pada anak perlu adanya pendidikan pertama lingkungan keluarga. Jadi, dalam hal ini demi terwujudnya seorang wirausahawan perlu untuk di didik sejak dini, karakter perlu dibentuk sejak awal agar nantinya anak dapat mengembangkan pribadi mereka dan sudah terbiasa dalam berwirausaha. sehingga, keluarga memiliki peran sangat penting dalam tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak dengan memperhatikan komponen-komponen tentang nilai-nilai kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup. Kondisi jiwa manusia dipengaruhi dengan perilaku pribadi (soft skills), keterampilan dan pengetahuan (knowledge) serta lingkungan masyarakat. Perilaku pribadi seseorang dipengaruhi Oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan dari keluarga, pendidikan dari lingkungan sekitar baik secara fisik maupun sosial dan tingkat pendidikan formal yang ditempuh seseorang. Untuk menjadi wirausaha yang sukses butuh pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan teratur, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa jiwa wirausaha dapat

dilatih di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan mengedepankan sifat-sifat wirausaha. Beberapa sifat wirausaha yang dapat dilatih sejak dini dalam lingkungan keluarga dan masyarakat antara lain, tanggung jawab, berani menanggung resiko, belajar melayani dan belajar menginspirasi (Harsono, 2015).

Posisi dan peran keluarga khususnya ibu sebagai pendidik awal yang meletakkan pondasi terpenting bagi pertumbuhan personalitas, serta kematangan berpikir anak, akibatnya pertumbuhan kepribadian, kepercayaan diri maupun keyakinan hidup anak tidak tumbuh optimal dan stabil tanpa bekal iman dan kepribadian dari rumah yang baik, anak-anak akan mudah digoncang Oleh pengaruh lingkungan (Hassan, 2018). Mereka mudah terombang-ambing karena memang belum memiliki prinsip hidup yang matang sehingga pendidikan dalam keluarga khususnya ibu sangat berperan dalam menumbuhkan pribadi-pribadi unggul yang sangat diperlukan untuk kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Jiwa unggul inilah yang diperlukan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan pada anak yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian pada siswa kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa: 1). kondisi ekonomi keluarga orang tua pada umumnya memiliki mata pencaharian petani dan pedagang, sehingga pendidikan ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi karakter anaknya, meskipun kurang maksimal yang dialami oleh siswa kelas VI yang ditunjukkan melalui perilakunya di lingkungan sekolah, 2). sikap berwirausaha siswa kelas VI masih perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru di sekolah maupun di lingkungan keluarga sebagai kompetensi dasar anak dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya, 3). kurang optimal partisipasi orang tua siswa dalam keikutsertaannya menunjang sekaligus mensupport anaknya dalam kegiatan kewirausahaan di lingkungan sekolah, sehingga masih perlu dikembangkan strategi dan model pendidikan ekonomi keluarga bagi orang tua siswa tersebut, dan 4). masih kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses pelibatan orang tua dalam mengembangkan potensi dan sumber belajar pendidikan ekonomi melalui lingkungan rumah tangga bagi anaknya.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan ekonomi informal siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar; (2) Untuk mendeskripsikan sikap kewirausahaan siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar; (3) Untuk menganalisis secara mendalam pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang, berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Sugiyono (2019) "Metode penelitian kualitatif ini disebut juga metode penelitian naturalistic, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah." Subyek penelitian adalah Informan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 2 siswa 2 Orang tua dan guru SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar merupakan informan pendukung. Penentuan informan penelitian menggunakan metode purposive sampling yang ditargetkan dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu..

Tabel 1. Data Informan Penelitian

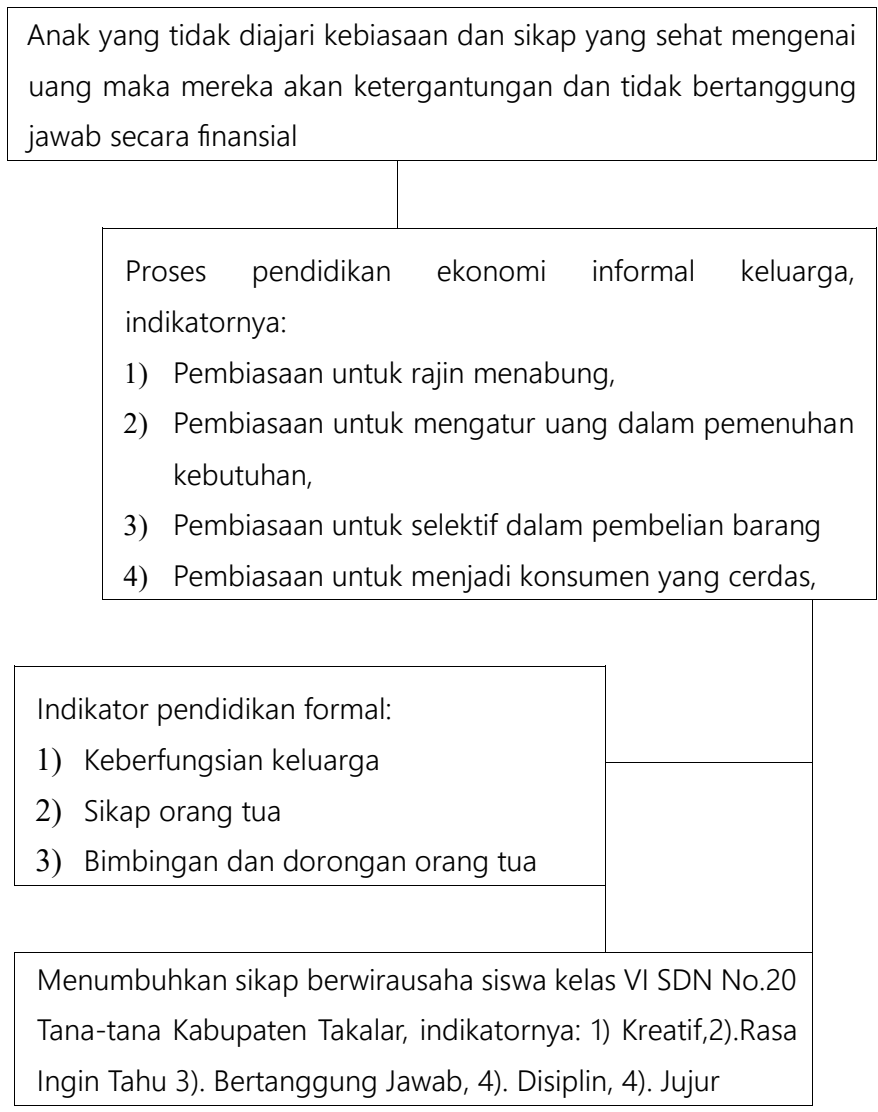
INFORMAN	NAMA	STATUS	Ket.
Informan 1	Muflihaikal (MFH)	Murid Kelas VI	
Informan 2	Salwa Saqilah (SSQ)	Murid Kelas VI	
Informan 3	Muh. Amin (MA)	Orang Tua Murid	
Informan 4	Syahril (SYR)	Orang Tua Murid	
Informan 5	Fatmawati, S.Pd (FMT)	Guru	

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap tepat atau sesuai selama penelitian yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses pendidikan ekonomi seperti halnya pendidikan anak aspek biasanya tidak terprogram dan tidak terjadwal, sehingga keberlangsungannya bisa terjadi setiap saat atau mungkin bersifat insidental. Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga di titik beratkan pada pemahaman konsep pendidikan keluarga.

### Kerangka Konseptual Penelitian

Lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Agar bisa mencetak lulusan yang berlandaskan sikap wirausaha. Pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan hasil yang positif sebagai profesi wirausaha. Kondisi tersebut dapat diimplementasikan secara massif dan berkelanjutan pada jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. Pendidikan kewirausahaan juga dapat dibangun melalui pendidikan informal (keluarga).



Gambar I. Kerangka konseptual penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara menjawab rumusan masalah Bagaimana gambaran pelaksanaan pendidikan ekonomi informal siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar

- a. Pertanyaan wawancara ; Apakah anda diajarkan untuk pembiasaan dalam ekonomi seperti berhemat, menabung, mengatur keuangan dan selektif membeli barang-barang adapun jawaban informan adalah : Dari Pernyataan MFH, SSQ, MA dan SYR diatas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa proses pendidikan ekonomi informal (keluarga) Oleh orang tua kepada anaknya dengan memberikan kepercayaan mengelola kebutuhan anak sendiri secara mandiri. dan mengajarkan berhemat, menabung, mengatur keuangan dan selektif membeli barang- barang
- b. Apakah anda diberikan contoh oleh orang tua pendidikan ekonomi adapun jawaban murid adalah;; Dari jawaban informan MFH, SSQ, MA dan SYR diatas memberikan

keteladanan seperti mengajarkan selektif membeli barang- barang yang penting- penting saja. seperti membeli .kebutuhan pokok atau memberikan teladan dengan menabung walaupun tidak besar untuk kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba.

- c. Pertanyaan wawancara ; Apakah anda diajarkan untuk pembiasaan dalam ekonomi seperti dijelaskan cara berhemat, cara menabung, cara mengatur keuangan dan cara selektif membeli barang- barang.: Dari Pernyataan informan MFH, SSQ, MA dan SYR diatas tentang Apakah anda di jelaskan Oleh orang tua cara berhemat, cara menabung, cara mengatur keuangan dan cara selektif membeli barang- barang jawabanya adalah saya sampaikan kepada anak- anak bahwa ibu hanya guru jadi harus berhemat, menabung, mengatur keuangan dan selektif membeli barang- barang karena kita ini bukan orang kaya tidak boleh melihat orang lain dan ikut- ikut dengan cara hidupnya orang kaya karena saya takut anak saya ibu terpengaruh dengan temantemannya.harus rajin menabung dan berhemat jangan sampai ada keperluan yang tiba- tiba dan sangat mendesak

Hasil Wawancara menjawab rumusan masalah Bagaimana gambaran umum sikap kewirausahaan siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar

- a. Pertanyaan : Apakah anda memiliki sikap kebiasaan untuk menabung?. Dari jawaban informan MFH, SSQ, dan FMT bahwa MFH dan SSQ memiliki kebiasaan menabung dengan cara mensisihkan uang jajan mereka
- b. Pertanyaan : Apakah anda memiliki sikap untuk berhemat?.Dari jawaban informan MFH, SSQ, dan FMT sikap mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan dan selektif pembelian barang dan jasa dengan cara hanya biasa beli yang penting- penting saja misalnya ketika membeli sesuatu berpikir apakah itu penting, apakah itu kebutuhan dan apakah itu mendesak sehingga saya selektif pembelian barang- barang apa saja

Hasil Wawancara menjawab rumusan masalah Bagaimana pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar?

- a. Pertanyaan : Apakah anda diajarkan di keluarga untuk memiliki kemampuan dan kemauan berwirausaha ?. : Dari jawaban informan MFH, SSQ, MA dan SYR tentang kemampuan dan kemauan berwirausaha orang tua mengajarkan dengan berdiskusi tentang peluang- peluang membuka usaha termasuk membuka usaha secara online memberikan contoh- contoh orang yang sukses. Saya diajarkan bagaimana membuka usaha atau berwirausaha, saya diajarkan tentang keuntungan atau laba atau jual beli.
- b. Pertanyaan ; Apakah anda di ajarkan oleh orang tua untuk memiliki tekad yang kuat

dan kerja keras untuk berwirausaha? : Dari jawaban informan MFH, SSQ, MA dan SYR tentang di ajarkan oleh orang tua untuk memiliki tekad yang kuat dan kerja keras untuk berwirausaha seperti memotivasi anak walaupun baru pada sebatas rencana-rencana tetapi setidaknya saya sudah memberikan support atau dukungan untuk memilki niat dan tekad untuk berwirausaha karena melihat saya kasih contoh-contoh orang sukses dengan berwirausaha. Kegiatan berwirausaha seperti menjaga kios membantu mengepul hasil panen atau menjadi tukang catat-catat, mencatat kalau sudah ditimbang. juga bantu orang angkat beras kasih naik di mobil dan selesai itu dapatki gaji atau honor

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa setiap keluarga di Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar memiliki caranya sendiri dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anaknya. Tidak semua nilai-nilai kewirausahaan bisa sekaligus ditanamkan kepada anak seperti nilai kejujuran, kepemimpinan, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, motivasi, rasa ingin tahu, orientasi pada tindakan, berani menanggung resiko, ulet, kerjasama, komitmen, realistis, ataupun komunikatif, melainkan nilai-nilai tersebut ditanamkan selangkah demi selangkah.

- c. Pertanyaan Apakah anda di ajarkan oleh orang tua membuat kesempatan dan peluang.untuk berwirausaha? : Dari jawaban informan MFH, SSQ, MA dan SYR diatas tentang cara mengajarkan anak oleh orang tua membuat kesempatan dan peluang.untuk berwirausaha adalah dengan diajarkan tata cara berwirausaha seperti usaha secara online saya mensupport kalau anak saya mau buka usaha dengan banyaknya orang sukses dengan berwirausaha juga mengajarkan dengan bantu-bantu dikios kalau sudah pulang sekolah atau kalau libur sekolah.

Dari hasil wawancara-wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa sebenarnya penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam beberapa keluarga pada siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar sudah terlaksanakan, namun tidak semua nilai-nilai kewirausahaan tersebut dapat ditanamkan langsung melalui keluarga. Dari hasil wawancara diketahui bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang paling lazim ditanamkan orang tua kepada anaknya adalah nilai kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, ulet, mandiri, dan komunikatif.

## Pembahasan

Pendidikan Ekonomi Informal Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar

Gambaran pelaksanaan pendidikan ekonomi informal siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar adalah a). Proses pendidikan ekonomi informal (keluarga) anak dengan cara diberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelolah kebutuhan anak sendiri secara mandiri. dan juga mengajarkan berhemat, menabung, mengatur keuangan sendiri b). Memberikan keteladanan seperti mengajarkan selektif membeli barang- barang memberikan teladan dengan menabung walaupun tidak besar untuk kebutuhan yang mendesak dan tibatiba, dan c). Dengan cara orang tua menjelaskan cara berhemat, menabung, mengatur keuangan dan selektif membeli barang- barang.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk berperilaku menabung bukanlah suatu hal yang mudah, dimana tugas orang tua tidak hanya sebatas membesarkan anak yang sehat secara fisik dan emosional saja tetapi mereka juga berkewajiban untuk memberikan keterampilan pada anak agar siap untuk menghadapi kehidupan saat dewasa nantinya terutama dalam hal mengelola keuangan pribadinya oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak berperilaku menabung. Menurut Ampa, A.T et al (2023) Anak yang tumbuh di era sekarang ini harus dipersiapkan lebih dini agar anak cerdas secara finansial, dengan memberikan contoh dan kebiasaan yang baik kepada anak mengenai pentingnya berperilaku menabung, mampu menjadikan anak bijak dalam mengambil sebuah keputusan keuangan. Seperti halnya siswa pada kelas VI SDN No.2 Tana-Tana memiliki kebiasaan menabung, serta membiasakan untuk mengatu keuangan dalam pemenuhan kebutuhan sekolahnya sendiri.

Perilaku menabung dapat terwujud apabila ada suatu kemauan dan dorongan dari dalam diri seseorang, dimana dengan adanya hal tersebut mampu menjadikan anak berperilaku ekonomi yang baik. Untuk menumbuhkan kebiasaan anak berperilaku menabung usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yaitu : Pertama, dengan membelikannya celengan dan menasehati agar bersikap hemat, bersikap hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Pino et al., 2020). Dimana sikap hemat inilah yang akan menjadikan anak lebih bijak dalam mengatur keuangannya.Kedua, dengan menceritakan kisah-kisah orang yang sukses karena menabung kepada anak, agar anak termotivasi untuk menabung dan selalu memberikan pengertian mengenai manfaat dan kegunaan berperilaku menabung agar hal ini bisa menjadikan sebuah kebiasaan bagi anak yang mana kebiasaan ini akan dibawa sampai anak dewasa, memberikannya reward apabila tabungan yang dimiliki sudah mencapai target serta membuatkan kartu rekening untuk anak Ketiga,

dengan mengawasi pengeluaran yang dilakukan anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, karena orang tua berharap tabungan yang dimiliki anak bisa digunakan untuk jangka panjang. Mengawasi pengeluaran anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak kelak, mengingat bahwa anak senantiasa berada dibawah perhatian dan pengawasan orang tua yang mana setiap gerak-gerik, ucapan dan perilaku anak serta baik buruknya kehidupan anak tergantung orang tua karena orang tua adalah pihak yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku anak-anak (Gottfried et al. , 2017). Waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman pada anak mengenai manfaat menabung yaitu saat anak mulai diberi uang saku oleh orang tuanya. Dengan mengenalkan manfaat dari menabung kepada anak sejak anak menerima uang saku akan memberikan dampak positif apabila dilakukan secara konsisten yang mana dampak tersebut akan dirasakan saat anak sudah dewasa. Seperti halnya siswa pada kelas VI SDN No.2 Tana-Tana menabung dengan memberikan uang saku seminggu sekali dan dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Sejalan dengan pendapat menurut Rapih, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat lain yang dapat dirasakan oleh anak dengan menyisihkan uang saku yaitu anak akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang yang mereka miliki, dapat melatih kesabaran anak, dan mengenal kegiatan investasi sejak dini. Muharrom et al., (2019) menambahkan bahwa manfaat menabung yang bisa dirasakan oleh anak yang telah terbiasa menyisihkan uang sakunya yaitu anak dapat berpikir dan bertindak menjadi lebih bijaksana dalam memilah kebutuhannya dengan bimbingan orang tua dan dengan menabung bisa menjadi pribadi yang lebih hemat sena mampu mengelola keuangan pribadi. Selain itu manfaat mengajarkan menabung sejak dini yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan.

Sikap Berwirausaha Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar.

Sikap kewirausahaan siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. seperti:

- sikap kebiasaan menabung dengan cara menyisikan uang jajan mereka
- memiliki sikap berhemat
- Memiliki sikap selektif pembelian barang dan jasa dengan cara mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhan hanya membeli barang yang penting- penting saja
- Memiliki sikap nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan seperti: . Jujur , Disiplin, Kerja keras Perilaku Kreatif, Berpikir Inovatif, Mandiri, Tanggung Jawab, Kerja Sama, Kepemimpinan, Pantang Menyerah, Berani mengambil resiko, Realistis Kemampuan menggunakan

fakta/realita, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Motivasi kuat untuk sukses dan Berorientasi pada tindakan Mengambil inisiatif

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan peserta didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, sebagai bagian integrasi dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri juga merupakan upaya pembentukan karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut: a). Jujur Perilaku b). Disiplin Tindakan c). Kerja Keras d). Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda. e). Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain. f). Tanggung Jawab Sikap dan perilaku g). Kerja Sama h). Kepemimpinan i). Pantang Menyerah j). Berani Menanggung Resiko k). Komitmen l). Realistis , m). Rasa Ingin Tahu n). Komunikatif , m). Motivasi Kuat n). Berorientasi pada Tindakan. Mengajarkan kewirausahaan sejak dini kepada anak membuat anak memiliki sikap dan jiwa seorang wirausahawan yang tangguh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan menunjukkan sikap kemandirian dalam kehidupan (Fithriyani, 2016).

Pada dasarnya Pendidikan kewirausahaan bukan hanya untuk mengajarkan kepada anak tentang cara berwirausaha, tetapi lebih memfokuskan kepada pelatihan agar anak mempunyai karakter serta mental yang kuat (Safariya et al., 2022). Salah satu contoh penerapan dari belajar berwirausaha di lingkungan Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar diantaranya dengan diadakannya kegiatan market day di sekolah, agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep dari kewirausahaan. Kegiatan market day merupakan salah satu kegiatan yang sangat bagus dikenalkan kepada anak usia dini (Lasmini & Windarsih, 2020). Program kegiatan market day diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya antara lain jiwa gigih, kerja keras dan pantang menyerah (Wiresti, 2021).

Kegiatan pembelajaran market day yang dilaksanakan Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar adalah pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, namun di dalam program pelaksanaannya tidak terdapat pengkhususan pembelajaran tema-tema

kewirausahaan tertentu. Pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan diintegrasikan dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Agama melalui pembelajaran tematik berdasarkan karakteristik suatu tema pembelajaran tertentu. Pengintegrasian konsep-konsep kewirausahaan yang diterapkan guru di kelas dengan menyesuaikan sifat atau karakteristik muatan mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Sebagai contoh pada mata pelajaran Agama guru mengajarkan tentang bertutur kata yang baik, mengucapkan salam pada saat menawarkan barang kepada calon pembeli, bersikap jujur sebelum dan setelah berjualan kepada guru tentang jumlah uang yang di dapatkan siswa.

Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Membentuk Sikap Berwirausaha Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar.

Bagaimana pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar adalah a). Kemampuan dan kemauan berwirausaha orang tua mengajarkan dengan berdiskusi tentang peluang- peluang membuka usaha memberikan contoh- contoh orang yang sukses. diajarkan tentang jual beli seperti keuntungan atau laba; b). Orang tua mengajarkan untuk memiliki tekad yang kuat dan kerja keras untuk berwirausaha memotivasi anak seperti memberikan support atau dukungan untuk memiliki niat dan tekad untuk berwirasusaha. Mengajarkan melakukan kegiatan berwirausaha seperti menjaga kios membantu mengepul hasil panen c). Orang tua mengajarkan tata cara berwirasusaha seperti usaha secara online mengajarkan dengan berwirausaha seperti membantu dikios setelah pulang sekolah atau kalau libur sekolah.

Pendidikan ekonomi merupakan lanjutan dari penanaman pengetahuan tentang pengetahuan tentang ekonomi yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Menurut Nurshanty, A. L. , & Subroto, W. T. (2023) mental suatu kewirausahaan pada anak perlu adanya pendidikan pertama lingkungan keluarga. Jadi, dalam hal ini demi terwujudnya seorang wirausahawan perlu untuk di didik sejak dini, karakter perlu dibentuk sejak awal agar nantinya anak dapat mengembangkan pribadi mereka dan sudah terbiasa dalam berwirausaha. sehingga, keluarga memiliki peran sangat penting dalam tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak dengan memperhatikan komponen-komponen tentang nilai-nilai kewirausahaan Berwirausaha dapat ditanamkan melalui Pendidikan yang lebih dominan ke Pendidikan keluarga, karena Pendidikan keluarga adalah hal yang tepat untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak yang nantinya dapat menciptakan wirausaha baru dan kreatif dimasa yang akan datang sehingga kelak anak mampu bersikap sehat mengenai keuangan dan bertanggung jawab secara finansial. Oleh

karena itu, berdasarkan uraian pada hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Siswa Kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar dimana nilai-nilai kewirausahaan sudah ditanam pada anak melalui pendidikan ekonomi informal dengan mengikutkan langsung pada kegiatan-kegiatan berwirausaha orang tuanya.

Dalam hal ini penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak sangat diperlukan dalam lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga lah yang menentukan baik buruknya karakter anak-anaknya dari pendidikan orang tua. Seorang ayah atau kepala keluarga memiliki wewenang tinggi terutama dalam konteks untuk keluarga pengusaha, kepala keluarga atau ayah sebagai pengelola usaha hendaknya mewariskan ilmu-ilmu entrepenuernya kepada anak-anaknya supaya dapat menjadi pengusaha di generasi berikutnya sebagai penerus roh pengusahanya. Komunikasi dalam kehidupan keluarga yang melalui interaksi antar anggota keluarga berlangsung secara terus menerus . proses interaksi antara orang tua dan anak dengan proses pola pendidikan ekonomi dalam keluarga yang di berikan orang tua akan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan tumbuh kembang anak (Supriani, Y., & Arifudin, O. 2023) Nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dapat juga diterapkan yaitu sebagai berikut: (1) nilai hemat untuk mengelola uang, (2) menerapkan nilai kejujuran ke anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam keluarga saat meminta uang untuk keperluan kebutuhan sekolah;(3) mendidik nilai kekeluargaan ke anak dalam bahu-membahu, tolong- menolong baik berupa materi maupun non- materi;(4) menerapkan nilai kemandirian ke anak dalam menginginkan sesuatu, seorang anak tidak boleh menggantungkan hidupnya kepada orang tua atau kepada orang lain tetapi bagaimana usaha anak dalam keinginan untuk membeli sesuatu dengan menyisihkan uang saku pemberian orang tua hasil dari dia kerja untuk ditabung;(5) nilai tanggung jawab, dengan adanya nilai tanggung jawab yang ditanamkan pada diri seorang anak, seorang anak pasti langsung melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya;(6) nilai kerjasama dan ketekunan diterapkan dengan melibatkan anak dalam melakukan pekerjaan yang telah didirikan oleh orang tua.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pelaksanaan pendidikan ekonomi informal siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar adalah sudah terlaksana dengan baik Proses pendidikan ekonomi informal (keluarga) seperti a). Anak diberikan kepercayaan untuk mengelolah kebutuhan anak sendiri secara mandiri. dan juga mengajarkan berhemat, menabung, mengatur keuangan sendiri b). Memberikan keteladanan seperti

mengajarkan selektif membeli barang- barang memberikan teladan dengan menabung walaupun tidak besar untuk kebutuhan yang mendesak dan tibatiba, dan c). Dengan cara orang tua menjelaskan cara berhemat, menabung, mengatur keuangan dan selektif membeli barang- barang

2. Gambaran umum sikap kewirausahaan siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. adalah bahwa siswa sudah memiliki sikap dan kemampuan berwirausaha seperti digambarkan sikap siswa : a). Siswa memiliki sikap dan kebiasaan menabung dengan cara menyisihkan uang jajan mereka b). Siswa sudah memiliki sikap berhemat karena secara umum murid kelas VI dari keluarga kelas menengah dan rendah bahkan ada prasejahtera. sehingga berhemat sudah menjadi kebiasaan. dan c) Siswa sudah memiliki sikap selektif pembelian barang dan jasa dengan cara mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan hanya membeli barang yang penting-penting saja dengan pertimbangan apakah barang itu penting, apakah barang itu kebutuhan dan apakah barang itu mendesak. d) Memiliki sikap nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut: . Jujur , Disiplin Tindakan, Kerja Keras Perilaku, Kreatif Berpikir, Inovatif Kemampuan, Mandiri, Tanggung Jawab, Kerja Sama, Kepemimpinan, Pantang Menyerah, Berani mengambil resiko, Komitmen Kesepakatan, Realistis Kemampuan menggunakan fakta/realita, Rasa Ingin Tahu, Komunikatif Tindakan, Motivasi Kuat Untuk Sukses dan Berorientasi pada Tindakan Mengambil inisiatif
3. Bagaimana pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN No.20 Tana-Tana Kabupaten Takalar adalah a). Kemampuan dan kemauan berwirausaha orang tua mengajarkan dengan berdiskusi tentang peluang- peluang membuka usaha memberikan contoh- contoh orang yang sukses. diajarkan tentang jual beli seperti keuntungan atau laba b). Orang tua mengajarkan untuk memiliki tekad yang kuat dan kerja keras untuk berwirausaha memotivasi anak seperti memberikan support atau dukungan untuk memiliki niat dan tekad untuk berwirasusaha. Mengajarkan melakukan kegiatan berwirausaha seperti menjaga kios membantu mengepul hasil panen c). Orang tua mengajarkan tata cara berwirasusaha seperti usaha secara online mengajarkan dengan berwirausaha seperti membantu dikios setelah pulang sekolah atau kalau libur sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A. T., Salam, S., Lipu, A. T., & Sulolipu, A. A. (2023). Makna Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Perilaku Ekonomi Anak Dibingkai NilaiNilai Budaya Bugis. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 133138.
- Dian. Ardiansyah, (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, Dan Lingkungan Keluargaterhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik
- Fithriyani, R. (2016). Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini. *Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Budidaya Pada Anak Usia Dini*, 2(22), 125–135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.39>
- Gottfried, M., Owens, A., Williams, D., Kim, H. Y., & Musto, M. (2017). education policy analysis archives Friends and Family : A Literature Review on How High School Social Groups Influence Advanced Math and. *Education Policy Analysis Archives*, 25(62), 1–26
- Harsono, H., & Budiyanto, S. M. (2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 34-45.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)*, 1(2), 30-37.
- Kahar, As Pino Be. (2020). Pembiasaan Menabung di Sekolah dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 15-29.
- Lasmini, L., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal:Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 432-438. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>
- Nurshanty, A L., & Subroto, W. T. (2023). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1634-1645.
- Muhammad Hasan 2019 Pola Pendidikan Ekonomi Informal Rumah Tangga Keluarga Petani Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Muharrom, G. M., Mukaromah, G. N., Dian, H. A., Ulfiah, N. S., Fanhas, E., & Khomaeny, F. (2019). Menanamkan Sikap Bersahaja pada Anak Usia Dini dengan Pembiasaan Menabung. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 3(1), 1–11.

- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28
- Safariya, N., Latiana, L., & Suminar, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6850–6862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3455>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B*. Bandung : Alfabeta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95-105.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Wiresti, R. D. (2021). *Capaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam Program Market Day (Usia 5-6 Tahun)*. Penerbit NEM.